

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Banyaknya perusahaan *leasing* yang menyebar di lingkungan masyarakat dengan penawaran *Down Payment* yang begitu rendah hal ini menyebabkan semakin mudahnya masyarakat memperoleh barang yang diinginkan. Kegiatan utama perusahaan sewa guna usaha adalah bergerak di bidang pembiayaan untuk keperluan barang-barang modal yang diinginkan oleh konsumen, yang dimaksud pembiayaan disini adalah seorang nasabah membutuhkan barang-barang modal dengan cara disewa atau dibeli secara kredit dapat diperoleh di perusahaan *leasing*. Pihak *leasing* dapat membiayai keinginan nasabah sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak.

PT Bess Finance adalah sebuah perusahaan yang bergerak di sektor pembiayaan konsumen bidang otomotif dan pembiayaan multi guna untuk pinjaman dana tunai. PT Bentara Sinergies Multifinance adalah PT Adrindo Executive Finance, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Esther Daniar Iskandar SH., nomor 55 tanggal 08 Januari 1994, yang telah mendapatkan Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C2-4701 HT.01.01.TH.94 tanggal 12 Maret 1994. Terdapat dua macam target pasar Bess Finance, yaitu nasabah individu dan perusahaan. Segmen target individu Bess Finance adalah masyarakat kelas menengah ke bawah yang membutuhkan pembiayaan kendaraan bermotor roda dua (sepeda motor), sedangkan untuk jasa pembiayaan mobil Bess Finance menargetkan masyarakat kalangan menengah ke atas.

PT Bess Finance sebagai salah satu perusahaan pembiayaan yang kegiatan pokoknya adalah memberikan kredit, sehingga PT Bess Finance memiliki piutang usaha yang jumlahnya besar. Penjualan barang secara kredit memiliki sebuah resiko yaitu kredit macet. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Kredit macet banyak terjadi sebagai akibat analisis pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat, dan memberikan dampak yang kurang baik bagi perusahaan.

Untuk itu sistem pengendalian intern yang kuat, sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu perusahaan menjaga aset perusahaan serta mengurangi risiko terjadinya kerugian.

Pemberian kredit kepada calon konsumen yaitu melalui proses pengajuan kredit dan analisis terhadap kredit yang diajukan. Perusahaan dapat melakukan analisis permohonan kredit calon konsumen apabila persyaratan yang ditetapkan oleh perusahaan telah terpenuhi. Selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit, perusahaan juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon konsumen, serta apakah PT Bess Finance telah melaksanakan prinsip kehati-hatian sesuai kebijakan prosedur pemberian kredit.

Tidak semua kredit yang diberikan dapat berjalan dengan lancar, sehingga dalam setiap kegiatan perkreditan sangat diperlukan manajemen perkreditan yang baik, salah satunya dengan melakukan pengawasan kredit. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen terpenting yang merupakan rangkaian kegiatan yang terkoordinasi untuk membantu pihak manajemen dalam menjamin bahwa hasil yang diperoleh mendekati bahkan sesuai dengan perencanaan. Dalam melaksanakan pengawasan diperlukan adanya suatu upaya pengendalian. Salah satu alat pengendalian yang dapat digunakan adalah pengendalian intern.

Dalam pelaksanaan kegiatan kredit pada PT Bess Finance diperlukan manajemen perkreditan yang baik, salah satunya dengan melakukan pengawasan kredit dan alat yang dapat digunakan salah satunya adalah pengendalian intern. Pengendalian intern yang diterapkan pun harus memadai yang terdiri dari unsur-unsur yang berhubungan secara langsung pada tujuan pengendalian intern. Pengendalian intern yang dimaksudkan memadai dalam kasus ini yaitu pengendalian intern yang efektif dalam hal menekan terjadinya kredit macet pada PT Bess Finance.

Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian intern terhadap piutang usaha ini sangat penting diterapkan. Kecurangan dalam siklus kerja sangat sering terjadi sehingga dapat merugikan perusahaan. Kecurangan yang mungkin terjadi pada bagian piutang usaha adalah tidak mencatat pembayaran dari debitur dan mengantongi uangnya, menunda

pencatatan pembayaran dengan melakukan *cash lapping*, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang, dan lain sebagainya. Pengendalian intern merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengantisipasi kecurangan. Pengendalian intern perusahaan merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Hartati:2009).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka pengendalian internal atas prosedur pemberian kredit dan penagihan piutang pada PT. Bess Finance harus diperhatikan karena keduanya adalah kegiatan yang saling berhubungan dan mempengaruhi tingkat perolehan laba perusahaan. Selain itu, memiliki pengendalian internal saja tidak cukup apabila tidak didukung dengan penerapan yang baik pula oleh seluruh anggota yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dari uraian tersebut dan mengingat pentingnya pengendalian intern atas prosedur pemberian kredit dan penagihan piutang, maka saya tertarik mencoba untuk membahas dan menganalisa struktur pengendalian atas proses pemberian kredit yang dilaksanakan pada PT Bess Finance dengan mengangkat judul: “ANALISIS PENGENDALIAN INTERN ATAS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DAN PENAGIHAN PIUTANG” (Studi Kasus PT Bess Finance).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pengendalian intern atas prosedur pemberian kredit pada PT Bess Finance?
2. Bagaimana penerapan pengendalian intern atas prosedur penagihan piutang pada PT Bess Finance?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, maka penulis membatasi ruang lingkup

pembahasannya mengenai penerapan pengendalian intern atas prosedur pemberian kredit dan penagihan piutang pada PT Bess Finance.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dilakukan pembuatan Laporan Akhir ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengendalian intern atas prosedur pemberian kredit pada PT Bess Finance.
2. Mengetahui bagaimana pengendalian intern atas prosedur penagihan piutang pada PT Bess Finance.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Penulisan Laporan Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan, dan pihak lain:

1. Bagi Penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pengendalian intern atas prosedur pemberian kredit dan penagihan piutang.
2. Bagi Perusahaan, sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen mengenai pengendalian intern atas prosedur pemberian kredit dan penagihan piutang.
3. Bagi Pihak Lain, memberikan sumbangan wawasan mengenai pengendalian intern atas prosedur pemberian kredit dan penagihan piutang.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Penelitian dilakukan pada PT Bess Finance yang beralamat di Jl. Sumpah Pemuda Blok I No 7- 7A Ilir Barat I, Kota Palembang

### **1.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis melakukan penelitian lapangan dengan cara mendatangi dan mengadakan wawancara secara langsung dengan

karyawan, kemudian data dianalisa dan ditafsirkan dengan menggunakan teori-teori yang ada. Menurut Noor (2012:138-141), teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

**1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung yang diwawancarai tetapi juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.

**2. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.

**3. Observasi**

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

**4. Dokumen**

Secara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, data di *server* dan *flashdisk*, dan data tersimpan di *web site*.

**5. Focus Group Discussion (FGD)**

*Focus Group Discussion* (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok.

Sedangkan menurut Sanusi (2011:104) sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian yaitu:

**1. Data Primer**

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.

**2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Dalam Penulisan laporan akhir ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara melalui wawancara kepada karyawan PT Bess

Finance Palembang. Sedangkan bila dilihat dari sumber datanya, penulis menggunakan sumber data sekunder yang berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan prosedur pemberian kredit dan penagihan piutang

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan, adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, yaitu latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini penulis menguraikan teori-teori yang mendukung dari pembahasan yaitu: pengertian pengendalian intern, tujuan pengendalian intern, unsur-unsur pengendalian intern, pemahaman dan evaluasi atas pengendalian intern, pengertian kredit, unsur-unsur kredit, prinsip-prinsip pemberian kredit, prosedur pemberian kredit, pengertian tagihan, prosedur penagihan piutang.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini penulis akan menguraikan keadaan umum perusahaan, data yang mencakup sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, pembagian tugas, syarat-syarat pembiayaan, prosedur pemberian kredit dan prosedur penagihan piutang pada PT Bess Finance.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan serta analisa penulis terhadap data-data yang diperoleh dan membandingkannya dengan teori pada Bab II

mengenai pengendalian intern atas prosedur pemberian kredit dan penagihan piutang pada PT Bess Finance.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis menarik kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, selain itu penulis juga memberikan masukan kepada PT. Bess Finance yang mungkin akan membantu dalam menghadapi masalah yang ada.